

## HUBUNGAN ANTARA KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA (K3) DENGAN PRODUKTIVITAS KERJA KARYAWAN PABRIK PENGOLAHAN KARET PTPN 3 PERKEBUNAN BANDAR BETSY SUMATERA UTARA TAHUN 2023

Erni Dewita<sup>1\*</sup>, Yarmaliza<sup>2</sup>, Perry Boy Chandra Siahaan<sup>3</sup>, Eva Flourentina Kusumawardani<sup>4</sup>, Jun Musnadi Is<sup>5</sup>

Program Studi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Teuku Umar<sup>1,2,3,4,5</sup>

*\*\*Corresponding Author : ernidewita07@gmail.com*

### ABSTRAK

Aspek keselamatan dan kesehatan kerja (K3) mencakup berbagai faktor, salah satunya adalah produktivitas kerja yang memiliki tujuan guna memastikan bahwa para pekerja tetap aman dan sehat, sehingga mereka terhindar dari kecelakaan dan penyakit yang diakibatkan oleh pekerjaan, dimana akhirnya akan menambah semangat kerja dan produktivitas. Studi ini dilaksanakan dengan tujuan untuk meneliti hubungan antara keselamatan dan kesehatan kerja dengan tingkat produktivitas pekerja di unit pengolahan karet PTPN 3 Perkebunan Bandar Betsy. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain penelitian *Cross Sectional*. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 13 Desember 2023. Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah 73 orang, dengan teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu *total sampling* sehingga diperoleh sampel sebesar 73 responden. Variabel Independent adalah variabel x (keselamatan kerja dan kesehatan kerja), sementara Variabel Dependent yaitu variabel y (produktivitas kerja). Hasil analisis statistik menunjukkan adanya keterkaitan antara keselamatan kerja dengan produktivitas karyawan berdasarkan skor yang diperoleh ( $P\text{ value} = 0,025$ ). Selanjutnya, hasil pengujian statistik mengungkapkan bahwasanya terdapat korelasi antara kesehatan kerja dengan produktivitas kerja para pekerja dengan skor ( $P\text{ value} = 0,024$ ). Keselamatan Kerja merupakan faktor dominan terhadap produktivitas kerja dengan OR 2,868 memiliki makna bahwa Keselamatan Kerja memiliki dampak 2 kali lipat terhadap Produktivitas Kerja karyawan pada PTPN 3 Perkebunan Bandar Betsy, Sumatera Utara.

**Kata kunci** : kesehatan, keselamatan, produktivitas

### ABSTRACT

*Aspects of health and safety in the workplace (K3) include various factors, one of which is work productivity which has the aim of maintaining the security and worker safety in order to prevent mishaps and diseases caused by work, which will ultimately increase morale and productivity. The purpose of this study was to determine the association between worker productivity in the rubber processing unit of PTPN 3 Bandar Betsy Plantation and occupational safety and health. The approach used in this study is quantitative research, using a Cross Sectional research design. The research was conducted on December 13, 2023. There were 73 individuals in the study's population, and 73 respondents were selected for the sample using the total sampling technique. Work productivity (variable y) is the dependent variable, and occupational safety and health (variable x) is the independent variable. Based on statistical testing, there was a correlation between worker productivity and occupational safety, with a score of ( $P\text{ value} = 0.025$ ). Furthermore, the results of statistical testing reveal implies a connection exists between occupational health and the work productivity of employees with a score of ( $P\text{ value} = 0.024$ ). Occupational Safety is the dominant factor on work productivity with OR 2.868 means that Occupational Safety is 2 times influential on the Work Productivity of workers at PTPN 3 Bandar Betsy Plantation, North Sumatra.*

**Keywords** : safety, health, productivity

### PENDAHULUAN

Kata "produktif" yang merupakan dasar dari istilah produktivitas kerja, merujuk pada segala aktivitas yang menghasilkan pemakaian atau output. Apabila seseorang menghasilkan

output dari pekerjaannya, maka orang tersebut dapat disebut sebagai produktif. Satu indikator utama produktivitas adalah kemampuan tenaga kerja untuk memproduksi suatu produk selama jangka waktu yang telah ditetapkan. Produktivitas mesin atau alat diukur dengan membandingkan input, seperti mesin dan alat, dengan output, yang dapat berubah tergantung pada variabel yang mempengaruhi input tersebut. Produktivitas kerja juga mencerminkan kualitas dari sumber daya manusia yang terlibat. Di antara sepuluh negara anggota ASEAN, Indonesia menempati posisi kelima dalam hal produktivitas tenaga kerja, menurut laporan yang diterbitkan oleh Organisasi Produktivitas Asian (APO) pada *APO Productivity Data Book* tahun 2019. Posisi teratas ditempati oleh Singapura, dimana produktivitas pekerja mencapai 142.300 dolar AS. Adapun jumlah produktivitas tenaga kerja, Indonesia mencatatkan angka sekitar 26.000 dolar AS per pekerja, sebuah angka yang terletak di bawah Malaysia, di mana tingkat produktivitas pekerja di negara tersebut mencapai sekitar 60.000 dolar AS (Fithri & Sari, 2016).

Merujuk pada data yang tercatat di organisasi buruh internasional (ILO), ditaksir sebanyak 2,3 juta insiden kematian tiap tahun di seluruh dunia yang diakibatkan oleh musibah atau penyakit yang berkaitan dengan lingkungan kerja mereka. Jumlah ini merujuk pada kira-kira 6000 kematian setiap harinya. Pada tahun 2020, ada estimasi sekitar 340 juta insiden kecelakaan di tempat kerja dan 160 juta insiden penyakit yang diakibatkan oleh kondisi kerja secara global. Sementara itu, pada tahun 2021, tercatat sekitar 2 juta kematian karena penyakit dan kecelakaan yang berhubungan dengan pekerjaan, yang juga memberikan efek negatif terhadap efisiensi kerja pekerja, seperti yang dilaporkan oleh ILO pada tahun 2021 (Fithri & Sari, 2016).

Di Indonesia, statistik kecelakaan kerja dalam beberapa tahun belakangan ini menunjukkan fluktuasi yang tidak stabil. Di tahun 2015, tercatat ada 110.285 kejadian kecelakaan kerja yang mengakibatkan kematian 2.308 orang, atau sekitar 2,09% dari total kejadian. Namun, di tahun 2016, jumlah insiden kecelakaan kerja mengalami penurunan, tercatat sebanyak 101.367 kasus, meski jumlah korban yang meninggal naik sedikit menjadi 2.382 orang, atau 2,34% dari total kejadian. Di tahun 2017, terjadi peningkatan kembali dalam jumlah kecelakaan kerja, yang tercatat sebanyak 123.000 insiden dengan 3.000 korban meninggal, yang mencerminkan 2,43% dari total kejadian, menandai kenaikan sebesar 21,34% dari tahun sebelumnya (Fithri & Sari, 2016).

Tingkat produktivitas kerja karyawan tergantung pada beragam aspek. Aspek-aspek yang mendukung produktivitas kerja meliputi kondisi-kondisi yang memberikan kontribusi positif terhadap kapasitas individu atau kelompok dalam melaksanakan tugas serta mencapai target yang diharapkan di tempat kerja. Aspek- aspek tersebut berperan dalam peningkatan terhadap efisiensi, mutu, serta volume pekerjaan yang bisa dituntaskan oleh para pekerja ataupun tim tersebut (Asteriniah, 2021). Beberapa faktor, seperti kompetensi kerja, suasana kerja, budaya perusahaan, dan motivasi, secara bersama-sama mempengaruhi tingkat produktivitas karyawan. Kompetensi kerja mencakup pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman yang berperan dalam memperkuat produktivitas individu. Suasana kerja mencakup semua aspek yang mempengaruhi karyawan, baik fisik maupun non-fisik, yang membantu menciptakan lingkungan yang kondusif untuk pencapaian efektivitas kerja dan peningkatan produktivitas (Rampisela & Lumintang, 2020).

Produktivitas kerja karyawan merupakan indikator penting bagi perusahaan dalam pengelolaan operasi mereka, termasuk dalam aspek kualitas serta jumlah produksi. Dalam konteks persaingan pasar yang semakin kompetitif sekarang ini, sangat penting bagi perusahaan untuk memprioritaskan taraf kehidupan dan kemakmuran dari para pekerja sebagai elemen kunci dalam meningkatkan keunggulan kompetitif mereka. Tidak hanya membutuhkan dana yang memadai, perusahaan pun mesti mengintegrasikan aspek lainnya seperti sumberdaya alam, sumberdaya manusia, serta skill yang dimiliki. Integrasi dan kolaborasi

sinergis antar semua elemen ini merupakan langkah esensial guna meraih visi organisasi dengan cara yang tepat serta efisien (Wirawan dkk., 2019).

Produktivitas merupakan gabungan antara kualitas dengan volume pekerjaan yang dilaksanakan oleh karyawan yang selaras dengan serangkaian tugas serta kewajiban yang sudah ditentukan sebelumnya (Asteriniah, 2021). Sebagai alternatif, produktivitas kerja dapat didefinisikan sebagai hasil dari upaya individu dalam memenuhi peran dan tanggung jawabnya selama periode waktu yang telah ditentukan, yang berhubungan satu sama lain. Hal ini diukur berdasarkan nilai dan standar yang ditetapkan oleh organisasi tempat individu tersebut bekerja (Umam, 2018). Manfaat dari produktivitas kerja yang tinggi mencakup peningkatan efisiensi operasional dan pengurangan biaya yang dihadapi perusahaan. Dengan karyawan yang lebih produktif, perusahaan mampu menuntaskan pekerjaan lebih cepat, menghemat waktu, dan memaksimalkan penggunaan sumber daya yang ada (Asteriniah, 2021).

Keselamatan dan kesehatan kerja mengacu pada penciptaan iklim kerja yang nyaman, aman dan sehat bagi para pekerja, perusahaan, masyarakat, serta lingkungan di sekitar tempat kerja atau pabrik. Prioritas utama dalam hal ini adalah keselamatan, kesejahteraan, dan kesehatan kerja. Upaya pencegahan dilakukan untuk mengeliminasi risiko yang dapat mengakibatkan kecelakaan di lingkungan kerja yang berisiko tinggi (Candrianto, 2020). Faktor *leadership* mempunyai dampak yang sangat besar terhadap performa kinerja karyawan. Keberhasilan karyawan dalam melaksanakan tugasnya seringkali tergantung pada kemampuan *leadership* yang efisien dan sesuai dengan kebutuhan lingkungan kerja mereka (Oktaviani, 2016). Produktivitas secara keseluruhan dari sebuah perusahaan mencerminkan tingkat efektivitas dalam manajemen dan pemanfaatan sumber daya saat ini, menunjukkan sejauh mana perusahaan berhasil dalam memaksimalkan potensi yang tersedia (Asteriniah, 2021).

Pada pengumpulan data awal, dilaksanakan dengan menggunakan metode observasi dan wawancara kepada seluruh pekerja di pabrik pengolahan karet PTPN 3 di perkebunan Bandar Betsy, Sumatera Utara, ditemukan bahwa para karyawan tidak selalu memakai APD (Alat Pelindung Diri) ketika mereka bertugas. Resikonya adalah para karyawan bisa mengalami kecelakaan kerja dan merugikan diri sendiri, selain merugikan perusahaan, seperti terpeleset, tergores benda tajam, terkena bahan kimia, terhimpit kayu, atau terkena serpihan debu saat proses pengasapan kayu (Rst dkk., 2021).

Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan oleh penulis ternyata masih banyak pekerja yang masih menganggap remeh betapa pentingnya Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) didalam ruang lingkup kerja sehingga mereka tidak mengikuti peraturan yang telah di tetapkan seperti memakai helm salah satu nya, berdasarkan hal tersebut penulis ingin menyelidiki bagaimana kinerja operasi pekerja di pabrik dipengaruhi oleh Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) pengolahan karet PTPN 3 perkebunan Bandar Betsy Sumatera Utara..Studi ini dilaksanakan dengan tujuan untuk meneliti hubungan antara keselamatan dan kesehatan kerja dengan tingkat produktivitas pekerja di unit pengolahan karet PTPN 3 Perkebunan Bandar Betsy.

## METODE

Kajian ini dilaksanakan dengan mengadopsi pendekatan kuantitatif melalui *design Cross-Sectional*, dimana produktivitas kerja dianalisis sebagai variabel terikat dengan faktor-faktor seperti keselamatan dan kesehatan kerja yang dijadikan sebagai variabel independen. Pengambilan sampel di PTPN 3 dilakukan dengan memakai metode *total sampling* atau yang disebut juga dengan sampel jenuh, dimana total sampel setara dengan total populasi yang ada, dengan total responden sebanyak 73 orang. Data dan informasi yang diperlukan terdiri dari data primer dari kuesioner, data sekunder yang mencakup jumlah karyawan, dan informasi dari buku dan jurnal yang relevan. Kuesioner yang dipakai merupakan adaptasi dari studi yang telah

dilaksanakan oleh Brilian Swastika dengan judul "Pengaruh Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) terhadap Produktivitas Kerja Karyawan bagian Nabati PT Air Mancur," yang sudah melalui pengujian validitas dan reliabilitas. Dalam kuesioner tersebut, variabel keselamatan kerja terdiri dari 12 pertanyaan dengan skor yang berkisar antara SS(5), S(4), R(3), TS(2), hingga STS(1), dan dikategorikan ke dalam dua kategori: baik dan kurang baik, dengan skor baik lebih dari 47 dan kurang baik di bawah 47. Variabel kesehatan kerja juga memuat 12 pertanyaan dengan sistem skor yang sama, dan skor baik di atas 43 sementara kurang baik di bawah 43. Variabel performa kinerja termasuk 12 pertanyaan dengan penilaian serupa, di mana skor produktif lebih dari 49 dan kurang produktif di bawah 49. Analisis univariat dan bivariat dilakukan pada data yang dikumpulkan uji chi *square* digunakan untuk menilai hubungan antara variabel yang diteliti.

## HASIL

**Tabel 1. Gambaran Karakteristik**

Karakteristik Responden	(n)	(%)
<b>Jenis Kelamin</b>		
Laki- laki	71	97,3
Perempuan	2	2,7
<b>Usia</b>		
Produktif (>15-64 Tahun)	73	100
<b>Masa Kerja</b>		
>10 Th	66	90,7
<10 Th	7	9,6
<b>Pendidikan</b>		
SD	8	11,0
SMP/MTS	13	17,8
SMA/ SMK	52	71,2

Mengacu pada tabel yang disajikan, terlihat bahwa terdapat 71 responden pria dan 2 responden wanita. Dari segi usia bagi para pekerja keseluruhan memiliki usia yang produktif atau sebanyak 100 pekerja. Dengan masa kerja terhadap karakteristik responden yang mempunyai pengalaman kerja < 10 tahun sejumlah 7 responden sedangkan 66 responden lainnya memiliki pengalaman kerja > 10 tahun, tingkat pendidikan yang dimiliki responden yang bersekolah SD sebanyak 8 responden, SMP 13 responden dan pendidikan SMA/ SMK sebanyak 52 responden.

## Analisis Univariat

**Tabel 2. Analisis Univariat**

Variabel Independen	N	(%)
<b>Keselamatan Kerja</b>		
Baik	45	61,6
Kurang Baik	28	38,4
<b>Kesehatan Kerja</b>		
Baik	39	53,4
Kurang Baik	34	46,6
<b>Variabel Dependen</b>		
<b>Produktivas Kerja</b>		
Produktivitas	26	35,6
Tidak Produktivitas	47	64,04

Analisis ini bertujuan untuk memahami distribusi frekuensi serta persentase yang mengenai tentang variabel independen dan dependen yang ada didalam kajian ini.

Dari tabel yang ditunjukkan, tampak bahwasanya sebanyak 45 responden pekerja memiliki tingkat keselamatan kerja yang baik, sementara 28 responden lainnya menunjukkan tingkat keselamatan kerja yang kurang memadai. Selain itu, 39 responden tercatat memiliki kondisi kesehatan kerja yang baik, berbanding dengan 34 responden yang kondisi kesehatannya kurang baik. Dalam hal performa kerja, terdapat 26 responden yang menunjukkan produktivitas yang tinggi, sedangkan 47 responden lainnya tercatat memiliki tingkat produktivitas yang rendah.

**Analisis Bivariat**

Berikut ini disajikan hasil analisis data yang mengeksplorasi hubungan antara keselamatan kerja dan produktivitas kerja :

**Tabel 3. Korelasi antara Keselamatan Kerja dengan Produktivitas Kerja**

Keselamatan Kerja	Produktivitas Kerja						OR	95% CI	P value
	Produktif		Kurang Produktif		Total				
	n	%	n	%	n	%			
Baik	21	46,7	24	53,3	45	100	4,025	1,299-12,368	0,025
Kurang Baik	5	17,9	23	82,0	28	100			

Mengacu pada data yang disajikan dalam tabel tersebut, menunjukkan bahwasanya dari semua responden yang ada, sebesar 46,7 % yang menunjukkan tingkat produktivitas kerja yang tinggi juga memiliki catatan keselamatan kerja yang baik, sedangkan hanya 17,9 % dari mereka yang berada pada tingkat produktivitas kerja yang tinggi namun memiliki keselamatan kerja yang kurang memadai. Lebih jauh, sebanyak 82,0 % dari responden yang kinerjanya kurang produktif ternyata memiliki tingkat keselamatan kerja yang kurang baik, dan sekitar 53,3 % dari mereka yang berkinerja produktif menunjukkan keselamatan kerja yang baik.

Nilai OR = 4,025 menunjukkan bahwa pekerja dengan keselamatan kerja yang rendah dan produktivitas kerja yang rendah adalah 4,025 kali lebih mungkin memiliki produktivitas kerja yang lebih rendah dibandingkan pada tingkat keselamatan kerja yang baik, hasil uji statistik chi-square menunjukkan bahwa, dengan tingkat kepercayaan 95% CI dan nilai  $\alpha = 0.05$ , terdapat hubungan yang signifikan antara keselamatan kerja dan produktivitas kerja nilai *P value* = 0,025.

Berikut hasil olah data korelasi antara kesehatan kerja dengan produktivitas kerja:

**Tabel 4. Hubungan antara Kesehatan Kerja dengan Produktivitas Kerja**

Kesehatan Kerja	Produktivitas Kerja						OR	95% CI	P value
	Produktif		Kurang Produktif		Total				
	n	%	n	%	n	%			
Baik	19	13,9	20	25,1	39	100	3,664	1,293-10,386	0,024
Kurang Baik	7	12,1	27	21,9	34	100			

Berdasarkan evaluasi data yang tersaji dalam tabel, dapat dilihat bahwa dari jumlah total responden yang diambil sebagai sampel, sekitar 13,9 % di antaranya yang memiliki tingkat produktivitas kerja yang tinggi juga menunjukkan kondisi kesehatan kerja yang baik. Selain itu, hanya sekitar 12,1 % dari responden dengan tingkat produktivitas kerja yang tinggi yang mengalami kondisi kesehatan kerja yang kurang memadai. Di sisi lain, terdapat 21,1 % dari keseluruhan responden yang produktif menikmati kesehatan kerja yang baik, sedangkan 21,9



% dari mereka yang tingkat produktivitas kerjanya rendah juga berada dalam kondisi kesehatan kerja yang kurang baik.

Nilai OR = 3,664 menunjukkan bahwa pekerja dengan kesehatan kerja yang kurang optimal memiliki kemungkinan 3,664 kali lebih besar untuk mengalami produktivitas kerja yang rendah dibandingkan mereka yang memiliki kesehatan kerja yang baik, hasil uji statistik chi-square dengan tingkat kepercayaan 95% CI dan  $\alpha = 0,05$  menunjukkan adanya hubungan signifikan antara kesehatan kerja dan produktivitas kerja dengan nilai  $P$  value = 0,024.

## PEMBAHASAN

### Hubungan Keselamatan Kerja dengan Produktivitas Kerja

Hasil penelitian memperlihatkan adanya korelasi yang signifikan antara produktivitas kerja dan keselamatan kerja dengan nilai  $P$  sebesar 0,025. Berdasarkan data yang disajikan dalam tabel, terlihat bahwa proporsi responden dengan produktivitas kerja tinggi yang berada dalam kategori keselamatan kerja baik mencapai 80,8 %, sedangkan mereka yang produktivitasnya tinggi namun keselamatan kerjanya kurang baik sebesar 19,2 %. Sementara itu, responden dengan produktivitas kerja rendah yang berada dalam kategori keselamatan kerja baik berjumlah 51,1 %, dan yang berada dalam kategori keselamatan kerja buruk sebesar 48,9 %. Analisis statistik menggunakan nilai OR = 4,025 maknanya bahwa pekerja yang menunjukkan tingkat keselamatan dan produktivitas yang rendah di tempat kerja 4,025 kali berpeluang memiliki produktivitas kerja yang kurang produktif dibandingkan pada tingkat keselamatan kerja yang baik, dari hasil uji statistik *chi-square* dengan tingkat kepercayaan 95% CI dan nilai  $\alpha = 0.05$  ditemukan adanya hubungan signifikan antara keselamatan kerja dan produktivitas kerja dengan nilai  $P$  value = 0,025.

Penelitian ini menegaskan pentingnya keselamatan kerja dalam meningkatkan produktivitas karyawan, dan bahwa penelitian terdapat aspek keselamatan dapat mengurangi risiko produktivitas yang rendah. Temuan dari studi ini konsisten dengan penelitian Hajrah dan Egi Dahan yang berjudul 'Hubungan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) terhadap Produktivitas Karyawan di PT Konutara,' yang menunjukkan adanya hubungan signifikan antara keselamatan kerja dan produktivitas karyawan (2023). Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian sebelumnya (Rosniah, 2018), yang meneliti "Pengaruh keselamatan dan kesehatan kerja terhadap produktivitas karyawan divisi produksi pada PT. Dharana Inti Boga Garuda Food di Kabupaten Gowa", yang menunjukkan bahwa Keselamatan Kerja berdampak besar pada Produktivitas Karyawan (Arwita Widyanti *Journal of Muslim Community Health (JMCH)*) 2023. Vol. 4.

### Hubungan Kesehatan Kerja dengan Produktivitas Kerja

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada korelasi yang signifikan antara kesehatan kerja karyawan dan produktivitas kerja mereka di PTPN 3 Perkebunan Bandar Betsy, Sumatera Utara. Berdasarkan data yang disajikan, proporsi responden yang mempunyai tingkat produktivitas kerja yang produktif terhadap kesehatan kerja kelompok baik sebanyak 73,1 % dan pada tingkat produktivitas kerja yang produktif kurang bagus sebesar 26,9 %, sedangkan yang mempunyai tingkat produktivitas kerja yang kurang bagus terhadap kesehatan kerja pada kelompok baik 42,6 % dan pada tingkat produktivitas kerja yang kurang bagus pada kelompok kurang baik sebanyak 57,4 %. Data ini menunjukkan bahwa karyawan dengan kondisi kesehatan kerja yang baik cenderung memiliki produktivitas kerja yang lebih tinggi.

Nilai OR = 3,664 maknanya bahwa pekerja yang kurang produktif dengan kesehatan kerja yang buruk 3,664 kali berpeluang memiliki produktivitas kerja yang kurang produktif dibandingkan pada tingkat kesehatan kerja yang baik, Analisis statistik menggunakan uji chi-square pada tingkat kepercayaan 95% dan  $\alpha = 0.05$  menunjukkan adanya hubungan signifikan

antara kesehatan kerja dan produktivitas kerja dengan nilai P value = 0,024. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya (Galib & Sinaruddin, 2021) yang menunjukkan bahwa ada korelasi yang signifikan antara pemeriksaan kesehatan dan produktivitas kerja karyawan di lokasi PT. Johline Baratama Konawe di Sulawesi Tenggara. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya (Herdian et al., 2023), yang menemukan bahwa produktivitas kerja karyawan di PT. PLN ULP Sungguminasa berkorelasi dengan pelatihan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesehatan kerja adalah faktor yang sangat penting dalam menentukan produktivitas kerja karyawan di PTPN 3 Betsy City Farms. Produktivitas kerja karyawan yang memiliki kesehatan kerja yang optimal biasanya lebih tinggi dibandingkan dengan mereka yang kondisi kesehatan kerjanya kurang baik. Tidak hanya karyawan dapat bekerja lebih efektif dan efisien, tetapi mereka juga lebih sehat secara umum, yang meningkatkan produktivitas keseluruhan.

## **KESIMPULAN**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada korelasi signifikan antara keselamatan kerja dan produktivitas kerja. Dengan nilai P value sebesar 0,025, analisis menunjukkan bahwa pekerja yang memiliki keselamatan kerja yang baik memiliki kemungkinan 4,025 kali lebih besar untuk memiliki tingkat produktivitas yang tinggi di tempat kerja dibandingkan dengan orang-orang yang memiliki kondisi keselamatan kerja yang lebih buruk. Proporsi responden menunjukkan bahwa 80,8% dari mereka yang memiliki keselamatan kerja baik juga memiliki produktivitas yang tinggi, sementara 51,1% dari mereka yang memiliki keselamatan kerja kurang baik menunjukkan produktivitas yang lebih rendah

Selain itu, penelitian juga menyoroti pentingnya kesehatan kerja dalam meningkatkan produktivitas. Dengan nilai OR sebesar 3,664, pekerja dengan kesehatan kerja yang baik cenderung memiliki produktivitas yang lebih tinggi. Data menunjukkan bahwa 73,1% responden dengan kesehatan kerja baik memiliki produktivitas yang baik, sementara 57,4% dari mereka dengan kesehatan kerja kurang baik menunjukkan produktivitas yang rendah. Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa keselamatan dan kesehatan di tempat kerja merupakan komponen utama yang memengaruhi produktivitas karyawan. Peningkatan kondisi keselamatan dan kesehatan di tempat kerja tidak hanya mengurangi risiko kecelakaan, tetapi juga meningkatkan efisiensi dan efektivitas kerja, yang pada gilirannya berkontribusi pada produktivitas keseluruhan perusahaan.

## **UCAPAN TERIMAKASIH**

Saya ingin mengungkapkan rasa terimakasih yang mendalam terhadap Dosen Pembimbing saya atas dedikasi, kesabaran, dan waktu yang telah mereka berikan secara tulus dan ikhlas dalam membimbing serta memberikan bimbingan dan kritik yang sangat berharga selama proses penyusunan artikel. Ungkapan terimakasih turut saya haturkan pada para penguji saya, yang telah menyisihkan waktu untuk melakukan evaluasi dan memberikan penilaian terhadap karya artikel ini. Semoga pengetahuan dan arahan yang diberikan oleh dosen dan penguji ini dapat membimbing dan menginspirasi saya untuk menjadi individu yang berguna bagi baik di dunia ataupun di akhirat.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Arwita Widyanti1 Journal of Muslim Community Health (JMCH) 2023. Vol. 4, No. 4. Page 147- 156 <https://doi.org/10.52103/jmch.v4i4.1408>

- Asteriniah, F. (2021). Evaluasi Kinerja Tenaga Honorer Dalam Meningkatkan Kualitas Pelayanan Pada Dinas Kepemudaan, Olahraga, Dan Pariwisata Kabupaten Banyuasin. *Jurnal Pemerintahan Dan Politik*, 6(1), 15-21. <https://doi.org/10.36982/jpg.v6i1.1682>
- Candrawardhani, S. (2023). Produktivitas Kerja: Pengertian, Faktor, dan Cara Mengukurnya. 29 Mei 2023. <https://www.kitalulus.com/bisnis/meningkatkan-produktivitas-kerja>
- Candrianto. (2020). Pengenalan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (1). Literasi Nusantara.
- Galib M, Sinaruddin. (2021). Pengaruh keselamatan dan kesehatan kerja terhadap produktvitas kerja karyawan pada PT. Johnline Baratama Site Konawe di Sulawesi Tenggara. *Jurnal Apl Manajemen, Ekon dan Bisnis*. Vol.5, No.2, Hal:69–78.
- Heridan,A.A., Muchlis, N., Baharuddin, A. (2023). HUBUNGAN KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJATERHADAP PRODUKTIVITAS KERJA KARYAWAN PADA PT PLN ULPSUNGGUMINASA. *Window of Public Health Journal*, Vol.4No.2, Hal: 195 -207
- ILO (International Labour Organization). Kampanye Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) ILO 2021. ILO. 2021;
- Mangkunegara, A.P. 2017. Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan (Cetakan Kesebelas). Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Oktaviani, T. M. & R. (2016). Pengaruh Kepemimpinan Dan Lingkungan Kerja Terhadap Produktivitas Pegawai Pada PT. Gaya Hadjah Dick&Dick (Dodol Garut Hadjah). *Jurnal Wacana Ekonomi*, Vol 16, No.1, pp 57-64.
- P. Fithri and R. Y. Sari, “Analisi Pengukuran Produktivitas Perusahaan Alsinta CV. Cherry Sarana Agro,” *J. Optimasi Sist. Ind.*, vol.14, no. 1, p. 138, 2016, doi:10.25077/josi.v14.n1.p138-155.2015
- Purnamasari DM. Wapres: Indonesia Bukan Negara Terbaik di ASEAN dalam Produktivitas Tenaga Kerja [Internet]. Kompas.com. 2020 [cited 2021 Mar 17]. P. [www.nasional.kompas.com](https://nasional.kompas.com). Available from: <https://nasional.kompas.com/read/2020/07/21/10285421/wapres-indonesia-bukan-negara-terbaik-di-asean-dalam-produktivitas-tenaga>
- Rampisela, V. A. J., & Lumintang, G. G. (2020). Pengaruh Motivasi Kerja, Lingkungan Kerja, dan Upah Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan PT Dayana Cipta. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 8(1), 302–311. <https://doi.org/10.35794/emba.v8i1.27535>
- Ridasta BA. Penilaian Sistem Manajemen Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Di Laboratorium Kimia. *HIGEIA (Journal Public Heal Res Dev)*. 2020;4(1):64-75
- Syam, S. (2020). Pengaruh Efektifitas Dan Efisiensi Kerja Terhadap. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 4(2), 128-152. <https://core.ac.uk/download/pdf/327110949.pdf>
- Ubaid Al Faruq, A. K. E. F. & H. S. (2017). Pengaruh Gaya Kepemimpinan Dan Disiplin Kerja Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan PT. Caraka Pilar Mandiri. *Jurnal Pendidikan, Ekonomi Dan Bisnis*, Vol 2. No.1, pp 46-64.
- Umam, K. 2018. Perilaku Organisasi (Edisi II ed). Bandung: Pustaka Setia.
- Wirawan, P. J., Haris, I. A., & Suwena, K. R. (2019). Pengaruh Disiplin Kerja Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan Bagian Produksi Pada Pt. Tirta Mumbul Jaya Abadi Tahun 2016. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, 10(1), 305. <https://doi.org/10.23887/jjpe.v10i1.20149>